

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kurikulum berisikan petunjuk teknis materi pembelajaran dan secara tidak langsung juga menggambarkan manajemen pendidikan. Karena hal tersebut kurikulum memegang peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum di Indonesia telah mengalami perubahan dan penyempurnaan, hingga akhirnya saat ini ditetapkan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berpusat pada siswa yang mengharuskan siswa aktif. Penerapan kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik yang memberikan pemahaman berbagai materi pembelajaran kepada siswa melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mengasosiasikan dan mengomunikasikan.

Pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 dilaksanakan menggunakan tematik integratif yang berarti pembelajaran dilakukan dengan memadukan beberapa mata pelajaran di dalam satu tema. Pemaduan mata pelajaran dalam kegiatan pembelajaran tersebut bertujuan agar siswa tidak menyadari sedang mempelajari mata pelajaran tertentu, sehingga diharapkan siswa dapat memahami suatu konsep dengan utuh bukan hanya sebagai pengetahuan tetapi juga diterapkan melalui kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.

Salah satu mata pelajaran yang dipadukan adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam kurikulum 2013 tidak semata-mata hanya sebagai muatan pembelajaran melainkan memiliki peran dalam pembentukan karakter siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran, muatan pembelajaran PPKn dipadukan dengan muatan pembelajaran yang lain kedalam sebuah tema pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada hari Selasa, 15 Oktober 2019 di SD Gugus VII Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung pelaksanaan pembelajaran PPKn pada kenyataannya masih didominasi oleh sistem konvensional. Permasalahan terletak pada anggapan bahwa materi pembelajaran PPKn hanya bersifat hafalan dan pengulangan, hal tersebut diperkuat dengan pelaksanaan pembelajaran yang masih berfokus pada buku pelajaran yang menyebabkan kurangnya kemampuan siswa untuk membangun pengetahuan awal dengan gagasan baru yang dipelajarinya. Nilai-nilai yang terdapat pada pembelajaran PPKn merupakan hal penting yang harus diimplementasikan. Namun, pada pelaksanaannya siswa masih mengalami kesulitan untuk menghubungkan pembelajaran yang mereka lakukan dengan kehidupan mereka sehari-hari, sehingga siswa belum dapat memaknai pembelajaran yang telah mereka lakukan.

Sebagai langkah menciptakan pembelajaran yang bermakna dan bermanfaat bagi siswa, penerapan model pembelajaran yang inovatif juga dapat dilakukan sebagai salah satu cara untuk mendukung proses pembelajaran agar siswa dapat berperan secara aktif dan pembelajaran yang dilakukan dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa, sehingga siswa dapat memaknai pembelajaran dengan mudah. Salah satu model pembelajaran yang dapat mendukung pembelajaran tersebut adalah pembelajaran Kontekstual/*Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis Multikultural. Aqib (2015) menyatakan "*Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya

dengan dunia nyata”. Mendukung pernyataan Aqib tersebut Johnson (2014:88) menerangkan bahwa “Sistem CTL adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan sehari-hari mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial dan budaya mereka.”. Pembelajaran Kontekstual akan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara materi yang dipelajari dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan memudahkan siswa untuk memaknai pembelajaran. Kelebihan dari pembelajaran Kontekstual yaitu dapat membantu siswa membuat hubungan-hubungan penting yang menghasilkan makna dengan melaksanakan pembelajaran yang diatur sendiri, bekerja sama, berfikir kritis dan kreatif, menghargai orang lain, mencapai standar tinggi, dan berperan serta dalam tugas – tugas penilaian autentik.

Pembelajaran ini akan berbasis Multikultural agar pembelajaran yang dilaksanakan lebih menarik dan mudah dipahami. Pembelajaran berbasis Multikultural menawarkan alternatif pelaksanaan kegiatan pendidikan yang berdasarkan pada kondisi masyarakat yang terdiri dari beragam etnis, agama dan suku. Pendidikan Multikultural menekankan seorang pendidik tidak hanya mampu membelajarkan siswa untuk dapat memahami pembelajaran tetapi juga mampu memahami nilai-nilai keberagaman melalui kegiatan pembelajaran yang dilangsungkan. Sehingga dengan demikian pembelajaran berbasis Multikultural akan dapat meningkatkan pemahaman terhadap kompetensi pengetahuan PPKn siswa

Berdasarkan uraian tersebut, untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran tersebut terhadap kompetensi pengetahuan PPKn perlu dibuktikan dengan penelitian yang berjudul pengaruh pembelajaran Kontekstual berbasis Multikultural terhadap kompetensi

pengetahuan PPKn siswa kelas V SD Gugus VII Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung Tahun Ajaran 2019/2020.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang dipaparkan oleh guru, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut.

- 1.2.1 Pembelajaran masih berfokus pada buku.
- 1.2.2 Kurangnya variasi pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar dan karakteristik siswa.
- 1.2.3 Kurangnya kemampuan siswa untuk membangun pengetahuan awal dengan gagasan baru yang dipelajarinya.
- 1.2.4 Proses pembelajaran kurang bermakna bagi siswa sehingga konsep yang diperoleh belum dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.

1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti memandang perlu untuk menentukan batasan-batasan dalam masalah penelitian yang dibahas, agar pembahasan masalah tidak meluas ke hal-hal lain di luar konteks permasalahan yang ditentukan. Kurangnya kemampuan siswa untuk membangun pengetahuan awal dengan gagasan baru yang mereka pelajari menyebabkan pembelajaran menjadi kurang bermakna bagi siswa. Oleh karena itu penelitian ini berfokus pada pembelajaran Kontekstual berbasis Multikultural terhadap Kompetensi Pengetahuan PPKn siswa kelas V SD Gugus VII Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung Tahun Ajaran 2019/2020. Perlakuan dalam penelitian ini hanya dilakukan pada kelas eksperimen yang berkaitan dengan

materi PPKn yang disesuaikan dengan waktu saat dilaksanakan penelitian di kelas V SD Gugus VII Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung Tahun Ajaran 2019/2020.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang dapat diajukan yaitu, apakah terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi pengetahuan PPKn siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran Kontekstual berbasis Multikultural dan siswa yang dibelajarkan secara konvensional pada siswa kelas V SD Gugus VII Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung Tahun Ajaran 2019/2020 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi pengetahuan PPKn siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran Kontekstual berbasis Multikultural dan siswa yang dibelajarkan secara konvensional pada siswa kelas V SD Gugus VII Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung Tahun Ajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Berikut diperoleh beberapa manfaat pada penelitian ini dari segi teoritis maupun praktis yaitu:

1.6.1 Manfaat Teoretis

Memberikan gambaran jelas tentang pengaruh pembelajaran Kontekstual berbasis Multikultural terhadap kompetensi pengetahuan PPKn pada siswa Sekolah Dasar.

1.6.2 Manfaat Praktis

Adapun hasil penelitian ini bermanfaat secara praktis kepada berbagai pihak, antara lain:

1.6.2.1 Bagi Guru

Mampu memberikan masukan kepada guru pada umumnya, tentang pengaruh pembelajaran Kontekstual terhadap kompetensi pengetahuan siswa, serta dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan pertimbangan guru dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran.

1.6.2.2 Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk sekolah yaitu memaksimalkan pelaksanaan pendidikan di sekolah, memberikan gambaran yang baik bagi sekolah apabila guru-gurunya secara sadar memiliki keinginan untuk meningkatkan taraf pendidikan di sekolah tersebut dan menghasilkan lulusan yang berkualitas.

1.6.2.3 Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian yang lebih luas lagi.